KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM MENURUT PANDANGAN JAMA'AH SALAFY AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMA'AH

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :

A. HAVIZH MARTIUS
96352594

DI BAWAH BIMBINGAN :

1. Drs. HAMIM ILYAS, M.Ag.
2. Drs. KHOLID ZULFA, M.Si.

AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1422 H/2001 M

ABSTRAK

Wacana tentang isu relasi berdasar jender menda[pat perhatian yang cukup besar dari jama'ah Salafy . Terbukti dalam setiap edisi majalah bulanan Salafy yang merupakan salah satu media dakwah Salafy, selalu memuat pembahasan mengenai ketentuan-ketentuan dalam Islam yang mengatur tentang perempuan. Isu kesetaraan jender dan emansipasi perempuan yang sering didengungkan oleh para feminis dewasa ini dinilai oleh Jama'ah Salafy sebagai suatu hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan bersifat deskriptif analitik dengan landasan pendekatan post positivistic. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan metode induksi dan deduksi.

Dalam pandangan Jama'ah Salafy, kedudukan perempuan dan laki-laki dalam beberapa hal yakni dalam memperoleh pahala, insaniyah (kemanusiaan), dan menghadiri majlis ilmu setara. Sedang dalam hal menerima bakti anak, sebagai seorang ibu, perempuan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari laki-laki, tetapi perempuan sebagai seorang isteri dituntut senantiasa taat kepada suami walaupun dalam keadaan kurang bergairah karena keridaan suami wajib diutamakan. Dari segi peranan, perempuan dibatasi hanya boleh berkiprah di wilayah domestic karena hal itu dianggap sebagai kodrat perempuan, sedangkan wilayah public merupakan wilayah tugas yang khusus bagi laki-laki.

Key word: **peran perempuan, Jama'ah Salafy Ahl As-Sunnah wa al-Jama'ah**

Drs. HAMIM ILYAS, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara A. Havizh Martius
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca,meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara A. Havizh Martius yang berjudul **"KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM MENURUT PANDANGAN JAMA'AH SALAFY AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMA'AH"** sudah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Jumadil Ula 1422 H
9 Agustus 2001 M

Pembimbing I

Drs. Hamim Ilyas, M.Ag.
NIP. 150235955

Drs. KHOLID ZULFA, M.Si.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara A. Havizh Martius
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca,meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara A. Havizh Martius yang berjudul **"KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM MENURUT PANDANGAN JAMA'AH SALAFY AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMA'AH"** sudah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Jumadil Ula 1422 H
9 Agustus 2001 M

Pembimbing II

Drs. Kholid Zulfa, M.Si.
NIP. 150266740

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM MENURUT PANDANGAN JAMA'AH SALAFY AHL AS-SUNNAH WA ALJAMA'AH

yang disusun oleh

A.HAVIZH MARTIUS
96352594

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2001 M/ 11 Jumadil Sani 1422 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 14 Rajab 1422 H
2 Oktober 2001M

Dekan Fakustas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr.H. Syamsul Anwar, M.A.
NIP. 150215881

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. L. Amin Widodo
NIP. 150013928

Sekretaris Sidang

Drs. A.Yusuf KH, S.E
NIP. 150253887

Pembimbing I

Drs. Hamim Ilyas M.Ag.
NIP. 150235955

Pembimbing II

Drs. Kholid Zulfa, M.Si.
NIP. 150266740

Penguji I

Drs. Hamim Ilyas M.Ag.
NIP. 150235955

Penguji II

Dr. Khoiruddin Nasution, M.A
NIP. 150246195

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	b	be
ت	tā	t	te
ث	sā	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā	ḥ	ha (dengan titik di bawah).
خ	khā	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	r	er

ز	zāi	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	ġ	ge (dengan titik di atas)
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	ki
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wau	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ى	yā	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

Contoh:

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - żukira

يَذْهَبُ - yażhabu

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي	fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

حَوْلَ - ḥaula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	fatḥah dan alif	ā	a dan garis di atas
ـِـي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيْلَ - qīla

يَقُوْلُ - yaqūlu

D. Ta' marbutah

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah / /h/. Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ - ṭalḥah

E. Syaddah atau tasydid

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْحَجّ - al-Ḥajj

نُعِّمَ - nu''ima

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibadakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الشَّمْسُ - asy-syamsu
اَلْقَلَمُ - al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ - ta'khuẓūna
اَلنَّوْءُ - an-nau'
شَيْءٌ - syai'un

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين. اشهد ان لا اله الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله. أللهم صلّ وسلّم على محمد وعلى أله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد :

Segala puja dan puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Rasullullah beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikut risalahnya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penyusun akui bahwa skipsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak yang harus dibenahi dan diselesaikan, tak jarang juga ditemukan kekurangan di sana sini. Oleh karena itu kritik dan saran dari siapapun tetap penyusun terima, demi kebaikan bersama di masa yang akan datang. Maka sesungguhnya apa yang penyusun sajikan ini, bukanlah karya penyusun semata melainkan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Terima kasih yang tulus penyusun haturkan kepada mereka yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyelesian skripsi ini, yakni:

1. Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Hamim Ilyas M.Ag. dan Bapak Drs. Kholid Zulfa , M.Si. selaku pembimbing I dan II.
4. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah disumbangkannya menjadi amal saleh dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt, *Amin Ya Mujibas Sa`ilin.*

Yogyakarta, 15 Jumadil Ula 1422 H
5 Agustus 2001 M.

Penyusun

A. Havizh Martius
NIM. 96352594

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Pokok Masalah.....5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....6

D. Telaah Pustaka.....6

E. Kerangka Teoritik.....8

F. Metode Penelitian.....10

G. Sistematika Pembahasan..... ... .12

BAB II : GAMBARAN UMUM JAMA'AH SALAFY AHL-SUNNAH WA AL-JAMAAH

A. Pendiri dan perkembangan Jamaah Salafy Ahl-Sunnah wa- al-Jamaah.....14

B. Pertimbangan Penggunaan Nama Jamaah Salafy Ahl as-Sunnah wa al- Jamaah.....24

BAB III : KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM MENURUT PANDANGAN JAMAAH SALAFY

A. Kedudukan Perempuan dalam Islam.....30

1. Kesetaraan Perempuan dengan Laki-laki dalam Pahala, *Insaniyah*, dan Menghadiri Majelis Ilmu 30

2. Perempuan Lebih Tinggi dari Laki-laki dalam Menerima Bakti Anak..... 31

B. Peran Perempuan dalam Islam..... 32

1. Peran Domestik Perempuan.....32

2. Peran Publik Perempuan 40

BAB IV : PEMBAHASAN TERHADAP PANDANGAN JAMAAH SALAFY TENTANG KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM

A. Menolak Hermeneutik.....46

B. Menolak Perkembangan Sosiologis dan Historis.....61

C. Oppositionalisme (paham perlawanan).....68

D. Menolak Pluralisme dan Relativisme.....70

E. Ketidakkonsistenan dalam Pandangan Jama'ah Salafy. 71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA.....75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1 Terjemahan.....I

2 Biografi Ulama dan Tokoh.....V

3 . Curriculum Vitae.....VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal dasawarsa 1980-an Islam di Indonesia mengalami kebangkitan yang dalam istilah Taufik Abdullah disebut gelombang kelima.[1] Secara konseptual kebangkitan kembali Islam ini merupakan reaksi terhadap kegoyahan sistem sosial, ketakberdayaan politis, frustasi ekonomi dan krisis identitas yang dihadapi kaum Muslimin, dengan cara mencari jawab dari tradisi dan keimanan Islam sendiri – artinya, manifestasi dari kehendak untuk mengambil hak menentukan nasib sendiri.[2]

Di Indonesia, kehendak menentukan nasib sendiri ini walaupun sangat kaya nuansa, pada dasarnya ada dua model. Model pertama melakukan redefenisi dengan landasan pandangan bahwa teks dan konteks saat wahyu diturunkan berbeda dengan konteks modern kontemporer. Dengan kesadaran sejarah semacam ini maka kebangkitan kembali Islam bagi pandangan ini adalah upaya memahami pesan-pesan dasar dan universal yang dikandung teks dan menjadikannya relevan dengan konteks kontemporer. Berbagai konsep seperti keadilan, kesamaan hak, penghormatan kepada kemanusiaan yang merupakan pesan-pesan wahyu dipahami sebagai mempunyai manifestasi

---

[1] Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat; Pantulan Sejarah Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 1997), hlm. 86.

[2] Wardah Hafidz, "Misogyny dalam Fundamentalisme Islam", Jurnal Ulumul Qur'an, No. 3, Vol. IV (1993), hlm. 38.

yang berbeda dari lima belas abad yang lalu. Maka dialog antara teks dan konteks menjadi penting untuk menjadikan teks sesuatu yang dinamis sehingga menjawab permasalahan zamannya. Sebaliknya model kedua menganggap teks beserta konteksnya serta semua simbol dan ciri luarnya diyakini sebagi cetak biru yang harus diwujudkan dalam segala konteks di segala zaman.[3)]

Rifyal Ka'bah mengistilahkan model pertama dengan *pembaharuan visi modernis.* Yakni melihat Islam sejalan dengan semangat zaman modern, hal-hal yang berbenturan dengan norma-norma Islam harus dilihat dari keyakinan, tidak ada pertentangan dengan akal atau logika. Dan model kedua diistilahkannya *pembaharuan visi salaf.* Bagi pendukung gerakan salaf, pembaharuan berarti kembali kepada kemurnian ajaran Islam seperti tercantum dalam al-Qur'an dan Sunnah, seperti dicontohkan oleh Nabi SAW dan para Salaf as-Salih.[4)]

Pada beberapa kasus, gerakan salaf ini memperlihatkan wajah Islam yang keras sehingga sering mendapat cap sebagai fundamentalisme Islam.[5)]

Secara lebih jelas, Azyumardi Azra menyebut ciri-ciri fundamentalisme Islam sebagai berikut :

---

3) *Ibid.*

4) Rifyal Ka'bah & Bustami M.Said, *Reaktualisasi Ajaran Islam: Pembaharuan Visi Modernis dan Pembaharuan Visi Salaf*, (Jakarta : Minaret, 1987), hlm.32.

5) Pada awalnya Fundamentalisme Islam adalah istilah yang populer di kalangan Barat untuk menyebut gerakan Revolusi Islam di Iran pada 1979, yang memunculkan kekuatan Islam Syi'ah radikal dan fanatik yang siap mati melawan *the great satan* Amerika Serikat. Lihat Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm.107.

Prinsip *pertama* fundamentalisme adalah *"oppositionalism"* (paham perlawanan). Fundamentalisme dalam agama manapun mengambil bentuk perlawanan yang tidak jarang bersifat radikal terhadap ancaman yang dipandang akan membahayakan eksistensi agama. Acuan dan tolok ukur untuk menilai tingkat ancaman itu tentu saja adalah kitab suci, yang dalam kasus fundamentalisme Islam adalah al-Qur'an, dan pada batas terrtentu al-Hadis.

Prinsip *kedua* adalah penolakan terhadap hermeneutika. Dengan kata lain, kaum fundamentalis menolak sikap kritis terhadap teks dan interpretasinya. Teks al-Qur'an harus dipahami secara literal sebagaiman adanya, karena nalar dipandang tidak mampu memberikan interpretasi yang tepat terhadap teks.

Prinsip *ketiga* adalah penolakan terhadap pluralisme dan relativisme. Bagi kaum fundamentalisme pluralisme merupakan hasil dari pemahaman yang keliru terhadap kitab suci. Pemahaman dan sikap keagamaan yang tidak selaras dengan pandangan kaum fundamentalis merupakan bentuk dari relativisme keagamaan, yang terutama muncul tidak hanya dari intervensi nalar terhadap teks kitab suci, tetapi juga karena perkembangan sosial kemasyarakatan yang telah lepas dari kendali agama.

Prinsip *keempat* adalah penolakan terhadap perkembangan historis dan sosiologis. Kaum fundamentalis berpandangan, bahwa masyarakat yang harus menyesuaikan perkembangannya, dengan teks kitab suci bukan sebaliknya. Karena itulah kaum fundamentalis bertujuan kembali kepada bentuk

masyarakat "ideal"- seperti pada zaman kaum Salaf- yang dipandang mengejawantahkan kitab suci secara sempurna.[6)]

Tulisan ini bermaksud membahas paham salafiyah yang dikembangkan Jamaah Salafy Ahlus Sunnah Wal Jamaah[7)] mengenai kedudukan dan peran perempuan[8)] dalam Islam. Hal ini penting karena wacana tentang isu relasi berdasar jender[9)] mendapat perhatian yang cukup besar dari Jama'ah Salafy. Terbukti dalam setiap edisi majalah bulanan Salafy yang merupakan salah satu media dakwah salafiyah, selalu memuat pembahasan mengenai ketentuan-ketentuan dalam Islam yang mengatur tentang perempuan. Isu kesetaraan jender dan emansipasi perempuan yang sering didengungkan oleh para feminis dewasa ini dinilai oleh Jamaah salafy sebagai suatu hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

Mengenai pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dapat dicontohkan sebagai berikut :

[6)] *Ibid*, hlm.109.

[7)] Penggunaan istilah "Jamaah Salafy" dapat dilihat di rubrik "figur (Ja'far Umar Thalib)" Suara Hidatayullah No. 08 Tahun XIII (Desember-2000), sedangkan Sabaruddin dkk., menggunakan istilah "Salafiah" dalam penelitiannya "Faham Keagamaan Dan Perilaku Politik Salafiah Ahlus Sunnah Wal Jamaah/Lasykar Jihad Di Yogyakarta", penelitian tidak diterbitkan,Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga,2000

[8)] Dalam wacana feminis, kata perempuan memang lebih disukai daripada wanita, karena wanita lebih terkesan menonjolkan dimensi seksual/nafsu; sedangkan perempuan lebih menonjolkan kekuatan yang berasal dari kata empu dalam bahasa Jawa yang berarti prinsip atau esensi. Sebagaimana dikutip Ahmad Suaedy dari Andree Feillard, "Khofifah Indar Parawansa Dari Pesantren ke Pemberdayaan Perempuan Indonesia", Kompas, No.001, Tahun ke-36 (28 Juni, 2000), hlm. 86, kolom 4.

[9)] Jender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial budaya. Dengan demikian jender berarti suatu bentuk rekayasa sosial kemasyarakatan. Nasaruddin Umar, "Perspektif Jender Dalam Islam", Jurnal Pamadina, No. 1, Vol I, (Juli-Desember, 1998)hlm. 99.

Keluarnya wanita dari rumahnya tidaklah terpuji dari segi apapun dan sebaik-baik apa yang harus dilakukannya adalah tetap tinggal di rumahnya serta berupaya agar ia tidak melihat dan terlihat oleh pria selain mahramnya. Dengan demikian maka lingkungan rumah merupakan wilayah kerja yang sebenarnya bagi perempuan. Ia diciptakan oleh *Rab*-nya sebagai pengatur rumah tangganya dan keluarganya.[10)]

Dari sini dapat dikatakan Jamaah Salafy ingin mengembalikan perempuan ke rumah seperti keadaan perempuan di Timur-Tengah masa abad pertengahan dulu sebagaimana dapat ditemukan dalam kitab-kitab fiqh klasik.

Sementara di era globalisasi dalam konteks sumber daya manusia sekarang ini, keterlibatan laki-laki dan perempuan sangat esensial. Kalau potensi perempuan tidak didorong dan dimanfaatkan secara optimal dalam pembangunan, maka bangsa dan negara akan mengalami kelambanan dan kemunduran. Karena keberhasilan hidup sebuah masyarakat tergantung sepenuhnya terhadap peran yang dimainkan oleh seluruh anggota masyarakat.[11)]

Oleh karena itu pembahasan kritis mengenai hal ini dirasa perlu untuk segera dilakukan

B. Pokok Masalah

Jamaah Salafy dikenal sebagai kelompok fundamentalisme dalam Islam. Bagaimanakah fundamentalisme terdapat dalam pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam?

[10)] Syaikh Abdullah al-Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah,"Wanita Bekerja di Luar Rumah", Salafy, edisi IV (Zulqa,dah-1416/1996), hlm. 84. Syaikh Abdullah al-Jarullah adalah seorang ulama Salafy yang berdomisili di kota Mekah. Seperti halnya Ja'far Umar Thalib, beliau juga merupakan salah seorang murid dari Syaikh Muqbil ibn Hadi, seorang ulama Hadis di Yaman. Selain mengajar beliau juga aktif menulis buku, di antara bukunya adalah *Mas'uliyah al-Mar'ah al-Muslimah*, *Puasa Ramadan* (edisi Bahasa Indonesia).

[11)] Wahyudi, *Islamologi Terapan*, (Surabaya:Gitamedia Press,1997), hlm.195.

C. Tujuan dan kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fundamentalisme Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam.

Dari hasil penelitian yang hendak dicapai diharapkan dapat memperkaya khasanah intelektual Islam. Selain itu diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek pembahasan ini.

D. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis baru ada satu penelitian tentang Jamaah Salafy Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, yaitu penelitian kelompok oleh Drs. Sabaruddin, M.Si. dkk., yang berjudul *"Faham Keagamaan dan Perilaku Politik Salafiyah Ahlus sunnah Waljamaah/ Lasykar Jihad di Yogyakarta"*.

Dalam penelitiannya ini Sabaruddin dkk menjelaskan bahwa aqidah merupakan sasaran utama dakwah salaf dan hal itu selalu diprioritaskan oleh Jamaah Salafy. Oleh karena itu mereka terus-menerus menekankan pentingnya dakwah tauhid untuk memurnikan keimanan umat, baik melalui pendidikan (*tarbiyah*) maupun pembinaan (*taṣfiyyah*). Dalam bidang fiqh (hukum), Jamaah Salafy tidak bermadzhab pada salah satu madzhab, tetapi mereka tetap merujuk kepada pemahaman para *salaf aṣ-ṣālih*, yang terdiri dari para sahabat, dan tabi'in, serta tabi'ut-tabi'in termasuk keempat Imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali). Mengikuti jejak *salaf aṣ-ṣālih* dilakukan secara

totalitas tanpa *reserve*, dimana apa yang dipahami, dilakukan, dan difatwakan diikuti secara utuh apa adanya, tidak mengurangi dan tidak menambah. Baik itu dalam hal yang berkenaan dengan akidah, hukum, maupun tingkah laku keseharian. Jamaah Salafy Tidak memetakan secara jelas antara ibadah dengan muamalah. Sebab bagi mereka, yang namanya ibadah bukan hanya meliputi ibadah *mahdhah* (salat, zakat, puasa dan haji), melainkan mencakup pula persoalan-persoalan muamalah. Dengan demikian maka muamalah masuk dalam kategori ibadah *ġairu mahḍah.*[12)]

Sedangkan perilaku politik Jamaah Salafy yang dibahas dalam penelitian Sabaruddin dkk. ini adalah; *pertama*, pandangan Jamaah Salafy yang berkenaan dengan hukum jihad. Ini adalah sebagai respon terhadap persoalan Maluku. *Kedua*, masalah pandangan Jamaah Salafy tentang kepemimpinan, yaitu, sebagai respon terhadap pro kontra masalah pencalonan Megawati sebagai presiden. Tapi di sini belum dibahas secara mendalam tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam. *Ketiga* adalah mengenai pandangan Jamaah Salafy mengenai pemilu dan demokrasi.

Kemudian, penelitian ilmiah yang berkenaan dengan gerakan salaf yang lain juga telah dilakukan oleh Sabaruddin (1999) yang berjudul *Jamaah al-Turats al-Islami di Dusun Wirokerten Bantul*. Jamaah at-Turas al-Islami pada awalnya seiring sejalan dengan Jamaah Salafy dalam melakukan dakwah salaf, tapi karena sesuatu sebab maka dalam perkembangan selanjutnya kedua kelompok ini memilih jalan-sendiri-sendiri. Namun secara umum pemahaman

---

[12)] Sabaruddin dkk, "Faham Keagamaan", hlm. 71-78

keagamaan kedua gerakan ini banyak kesamaan. Dalam penelitiannya ini Sabaruddin memfokuskan pada aktivitas sosial keagamaan Jamaah at-Turas al-Islami.[13]

E. Kerangka Teoritik

Hukum Islam diwahyukan demi kemanfaatan manusia sehingga maslahat atau kepentingan umum merupakan kepentingan puncak - dimana ada maslahat di situ ada hukum Allah. [14)] Sementara kemaslahatan masyarakat tidak bersifat universal dan dapat berubah menurut perubahan suasana, maka asumsi terhadap kehendak Tuhan mungkin berubah dan mungkin pula ditanggapi secara berbeda.[15)] Karena itulah maka ijtihad[16)] menjadi sebuah kebutuhan, bahkan suatu keniscayaan bagi masyarakat Islam yang ingin hidup bersama Islam[17)]

[13)] Lihat Sabaruddin, "Jamaah at-Tutas al-Islami di Dusun Wirokerten Bantul", penelitian tidak diterbitkan, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijga, 1999.

[14)] Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam,* alih bahasa Yudian W. Asmin, cet. 2, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. ix.

[15)] Amir Syarifuddin, *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, (Padang : Angkasa Raya, 1990), hlm. 97.

[16)] Ijtihad mengandung pengetian suatu upaya pemikiran yang sungguh-sungguh untuk menegaskan suatu prasangka kuat (*zann*) yang didasarkan suatu petunjuk yang diberlakukan dalam hal yang bersangkutan, demikian menurut Ali Yafie. Sedangkan menurut Harun Nasution, ijtihad berarti usaha keras untuk mencapai atau memperoleh sesuatu. Dalam istilah fiqh, berusaha keras untuk mengetahui hukum melalui dalil-dalil agama (al-Qur'an dan al-Hadis). Istilah inilah yang banyak dikenal di Indonesia. Ali Yafie dkk, *Ijtihad dalam Sorotan*, cet.4 (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 71-72 dan 108.

[17)] Yusuf al-Qardawi, *Ijtihad Kontemporer Kode Etik dan Berbagai Penyimpangan*, alih bahasa Abu Barzani cet.2, (Surabaya : Risalah Gusti, 2000), hlm.23.

Dalam sejarah Islam kegiatan ijtihad ini pernah mengalami masa keemasan yakni pada masa abad pertengahan yang ditandai dengan lahirnya karya-karya fiqh yang fundamental. Tetapi ketika dilihat dengan kacamata masa kini akan terasa bahwa hasil ijtihad ulama masa lalu itu kental bias jendernya.

Maka menarik apa yang ditawarkan oleh Syafiq Hasyim untuk memahami fiqh. Menurutnya ada dua cara untuk membaca teks. Pertama, *tazamuni* (sinkroni) dan kedua *istiqati* (diakroni).[18]

Prinsip pembacaan *tazamuni* (menzaman) adalah membaca sebuah teks dengan mengaitkan realitas masa lalu dengan realitas masa sekarang. Makna-makna yang berkembang pada masa lalu ditarik untuk memaknai perkembangan masa kini. Dalam konteks fiqh perempuan, cara baca *tazamuni* ini berarti menarik makna-makna fiqh masa lalu (abad pertengahan klasik) yang berkaitan dengan persoalan perempuan untuk digunakan dalam praktik fiqh masa sekarang.

Sebaliknya, cara baca *istiqati* adalah membaca sebuah teks dengan makna yang berkembang pada masa kontemporer dan memutuskan semua ikatan masa lalu. Menurut pandangan ini, sejarah makna teks adalah sejarah yang menganut alur keterputusan (*istiqati*). Makna masa lalu tetap menjadi acuan tetapi acuan yang tidak mengikat. Dengan cara ini, diharapkan akan dihasilkan sebuah makna teks dari fiqh yang benar-benar memiliki relevansi dengan tuntutan masa sekarang.

---

[18] Syafiq Hasyim, *Hal-hal yang tak Terpikirkan Tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 265-266.

Senada dengan paparan di atas, Arkoun – seorang pemikir Islam kontemporer - juga menekankan pentingnya telaah sejarah dalam memahami ajaran Islam dewasa ini. Ketika membaca sebuah teks, sekaligus harus dicari kaitan pemikiran pengarang dengan konsep linguistik yang sedang dominan pada masanya dan harus ditelaah semua pengetahuan yang populer pada masa itu, sehingga pemikirannya dapat ditempatkan pada posisi epistimologis yang tepat. Dengan demikian muatan atau fungsi awalnya dapat ditransformasikan kepada sesuatu yang baru.[19]

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam penelitian ini, maka sebagai landasan berpikir penyusun juga akan menggunakan salah satu teori jender, yaitu teori *nurture*. Menurut teori ini pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tidak ditentukan oleh faktor biologis, tetapi sesungguhnya dikonstruksikan oleh budaya masyarakat.[20]

Dengan kerangka berpikir di atas penulis akan mencoba untuk memecahkan persoalan dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan melacak bahan-bahan yang berasal dari literatur-literatur, baik literatur primer maupun sekunder.

---

[19] Suadi Putro, *Mohammed Arkoun tentang Islam dan Modernitas*, Cet.1, (Jakarta:-Paramadina, 1998), hlm. 113.

[20] Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi* Gender, (Mizan : Bandung, 1999), hlm. 103.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menggambarkan pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam, kemudian menganalisisnya. Dalam analisis ini akan dibuktikan fundamentalisme dalam pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan Islam.

3. Pendekatan

Untuk memecahkan pokok persoalan sebagaimana tersebut di atas penyusun melandaskan pada pendekatan post positivistik. Yakni pendekatan yang tidak bertumpu pada spekulasi filosofik yang fiktif dan abstrak, tetapi lebih dari sekedar meyakinkan diri pada penelitian empirik (inderawi) semata, kemudian memberikan pemaknaan terhadap pengalaman empirik dimaksud. Selanjutnya kebenaran ditemukan bila ada korespondensi antara pernyataan verbal dengan kenyataan empirik. [21] Di samping itu penyusun juga menggunakan pendekatan historis. Yaitu, penyelidikan kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dan sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber tersebut.[22]

4. Pengumpulan data

Data-data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap tulisan-tulisan yang sesuai dengan pokok bahasan. Sebagai data primernya adalah tulisan-tulisan

---

[21] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rake Sarasin, 1989), hlm. 8, 9 dan 12.

[22] Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Jakarta: Ghaha Indonesia, 1985), hlm. 55.

yang dimuat dalam majalah bulanan Salafy[23]. Lebih khusus menyangkut pemikiran-pemikiran Jamaah Salafy mengenai perempuan dalam Islam. Adapun sebagai data sekunder adalah buku-buku atau karya ilmiah lain yang relevan dengan pokok bahasan ini.

5. Analisis Data

Data-data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan metode induksi dan deduksi, dimana dari data-data yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan umum dan dari-data-data yang bersifat umum ditarik suatu kesimpulan khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada dasarnya bab ini tidak termasuk dalam materi kajian, tetapi lebih ditekankan pada pertanggungjawaban ilmiah.

Bab kedua menjelaskan pendiri dan perkembangan Jamaah Salafy. Hal ini dirasa penting karena asal-usul pendiri sebuah gerakan akan banyak mempengaruhi paradigma gerakan tersebut. Kemudian akan dijelaskan pertimbangan penggunaan nama Jamaah Salafy Ahl as- Sunnah wa al-Jamaah.

Bab ketiga mendeskripsikan pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam menurut pandangan Jamaah Salafy. Bab ini terdiri dari sub bab Kedudukan perempuan dan sub bab peran perempuan yang terbagi menjadi peran domestik dan peran publik perempuan

---

[23]) Majalah Salafy ini diterbitkan oleh Pondok Pesantren As-Sunnah di bawah pimpinan Ja'far Umar Thalib. Sumber tulisan dalam majalah Salafy ini berasal dari anggota Jamaah Salafy sendiri seperti Ja'far Umar Thalib, Umar As-Sewed dan lain-lain, dan tulisan-tulisan yang telah diterjemahkan dari para ulama Salafy di Timur-Tengah.

Bab keempat merupakan pembahasan terhadap pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam. Pada bab ini akan dibahas bagaimana fundamentalisme dalam pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam, yakni dari menolak hermeneutik, menolak sosiologis dan historis, oppositionalisme dan menolak pluralisme dan relativisme. Kemudian pada sub bab terakhir penyusun memberikan analisis terhadap ketidakkonsistenan Jamaah Salafy dalam beberapa hal menyangkut pandangannya tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam.

Bab kelima merupakan bab penutup, penyusun mengemukakan kesimpulan umum dari hasil penelitian skripsi ini. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Setelah itu dikemukakan saran-saran yang dirasa perlu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di muka, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan Jamaah Salafy, kedudukan perempuan dan laki-laki dalam beberapa hal setara, yakni dalam hal memperoleh pahala, *insaniyah (kemanusiaan)*, dan menghadiri majelis ilmu. Sedangkan dalam hal menerima bakti anak, sebagai seorang ibu, perempuan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari laki-laki (ayah), tetapi perempuan sebagai seorang isteri dituntut untuk senantiasa taat kepada suami walaupun ia dalam keadaan kurang bergairah karena keridaan suami wajib diutamakan. Dari segi peranan, perempuan dibatasi hanya boleh berkiprah di wilayah domestik karena hal itu dianggap sebagai kodrat perempuan, sedangkan wilayah publik merupakan wilayah tugas yang khusus bagi laki-laki.

Pandangan Jamaah Salafy yang demikian berangkat dari pemahamannya bahwa teks Al-Qur'an dan al-Hadis yang berbicara tentang perempuan mempunyai pengertian mutlak, jelas dan tidak berobah. Kalaupun memerlukan penafsiran maka harus sesuai dengan penafsiran salaf as-salih dan ulama-ulama yang mengikutinya secara riwayat, sehingga Jamaah Salafy menolak penafsiran kontekstual terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang berakibat mereka anti terhadap perkembangan dan perubahan sosial, menolak pluralisme dan relativime dalam memahami Islam.

Pemahaman yang demikian tidak jarang bertentangan dengan realitas sosial, tetapi menurut Jamaah Salafy, bagaimanapun berkembang dan berubahnya masyarakat maka harus menyesuaikan dengan teks-teks Al-Qur'an maupun al-Hadis.

Hal-hal demikianlah yang penyusun maksud dengan fundamentalisme yang terdapat dalam pandangan Jamaah Salafy tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam.

B. Saran-saran

Usaha untuk mewujudkan kesetaraan jender dalam masyarakat masih membutuhkan perjuangan yang panjang. Terbukti usaha ke arah sana tidak mendapat respon yang positif dari sebagian kelompok masyarakat, bahkan mendapat pertentangan dengan dalih agama, seperti dari Jamaah Salafy Ahl Sunnah wa al-Jamaah. Maka kajian dan pemikiran-pemikiran tentang keadilan jender harus menjadi perhatian yang serius bagi kita semua, agar keterpurukan umat Islam selama ini yang salah satunya diakibatkan ketimpangan jender dapat terangkat.

Kemudian, bagi Jamaah Salafy penyusun sarankan agar dalam memahami ajaran agama atau lebih khusus lagi hukum-hukum agama, tidak hanya berdasarkan pemahaman salaf as-salih *an sich,* tetapi juga harus didukung dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, dan yang paling penting lagi adalah harus mempertimbangkan realitas sosial yang ada karena keadaan masyarakat sekarang sangat berbeda dengan masyarakat pada zaman Nabi dan para salaf as-salaih.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Rèpublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993.

Al-Qurtubī, Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Ansari, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, 20 juz, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah,1993.

Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan al-Qur'an* , Bandung : Mizan, 1998.

----------, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1998

B. Kelompok Hadis

Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahīm ibn al-Muġirah, *Ṣahīh al-Bukhārī*, 8 juz, Beirūt Dār al-Fikr, 1994.

Al-Gazali, Muhammad, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW*, Bandung : Mizan, 1996.

Al-Hindī, 'Alauddin al-Muttaqi' ibn Hisamuddīn, *Kanz al-'Amal*, Beirūt : Mu'assasah ar Risālah, 1989.

Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.

Muslim, Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *al-Jāmi' aṣ-Ṣahīh*, 8 juz, Beirūt : Dār al-Fikr,t.t.

An-Nasā'i, Abū 'Abdur Rahmān Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Alī ibn Bahri, *Sunan an-Nasā'i*, 8 juz, Beirūt : Dār al-Fikr al-'ilmiyyah

At-Tirmīzī, Abū Isa Muhammad ibn Isa ibn Surah, *Sunan at-Tirmīzī*, 5 jilid, Beirūt :Dār al-Fikr, 1983.

C. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh

Ali Yafie, dkk., *Ijtihad dalam Sorotan*, Bandung : Mizan, 1996.

Ash Siddiqieqy, Muhammad Hasbi, *Kriteria Sunnah dan Bid'ah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999

----------, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta :Bulan Bintang, 1993.

Dewantoro, Hajar dan Asmawi (Ed), *Rekonstruksi Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: Ababil, 1996.

Ibn Baz, Abd al-Aziz ibn Abdullah, *Fatwa Syaik Abd al-Aziz ibn Baz Mengenai Wanita*, alih bahasa Ghazali Mukri dan Abdul Ghaffar Ismail, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994.

Ka'bah, Rifyal dan Bustami M. Said, *Reaktualisasi Ajaran Islam* ; Pembaharuan Visi Modernis dan Pembaharuan Visi Salaf, Jakarta : Minaret, 1987.

Ibn Qudāmah, Abu Muhammad Abdullah ibn Ahmad ibn Muhammad, *al-Mugnī*, 6 jilid, Mesir : Matba'ah Jumhuriyyah Islamiyah, t.t.

Khalaf, Abd al-Wahhab, *'Ilmu Uṣl al-Fiqh*, Kuwait : Dār al-Qalām, 1978.

Muslehuddin, Muhammad, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis*, alih bahasa Yudian W. Asmin, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997.

Al-Qardawi, Yusuf, *Ijtihad Kontemporer*, alih bahasa Abu Barzani, Surabaya : Risalah Gusti, 2000.

Sjadzali, Munawir, *Ijtihad Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Syarifuddin, Amir, *Pembaharuan Pemikiran Dalam Hukum Islam*, Padang : Angkasa Raya, 1990.

Usman, Muhlish, *Kaidah-Kaidah Ushuliyyah dan Fiqhiyyah Pedoman Dasar Dalam Istinabat Hukum*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1996.

D. Kelompok Buku Lain

Abdullah,Taufik, *Islam dan Masyrakat Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 1997.

Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam*, New Haven & London : Yale University Press, 1978.

Ali, K, *Sejarah Islam, (Tarikh Modern)*, alih bahasa Ghufran A. Mas'di, Jakarta : RajaGrafindo, 1995.

Azra , Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*, Jakarta : Paramadina, 1996.

Bashin, Kamla, *Menggugat Patriarki*, Yogyakarta: Bentang, 1996.

Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, alih bahasa Farid Wajidi & Cici Farkha, Yogyakarta : LSPPA, 2000.

Esposito. John L., *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, New York University, 1995.

Hasyim, Syafiq, *Hal-hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Dalam Islam, Badung*:Mizan, 2001

Kastor, Rustam, *Badai Pembalasan Laskar Mujahidin Ambon dan Maluku*, Yogyakarta : Wihdah Press, 2000.

Khan, Mazhar ul-Haq, *Wanita Islam Korban Patologi Sosial*, alih bahasa Lukman Hakim, Bandung :Pustaka 1994.

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.

Mas'udi, Masdar F, *Islam & Hak-Reproduksi Perempuan*, Bandung : Mizan, 1997

Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda ? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, Bandung : Mizan, 1999

Mernissi, Fatima, *Ratu-Ratu Islam yang terlupakan*, Alih Bahas Rahmani Astuti dan Enna Hadi, Bandung : Mizan, 1994.

---------- dan Riffat Hasan, *Setara di hadapan Allah*, Yogyakarta : LSPPA, 2000.

----------, *Wanita di dalam Islam*, alih bahasa Yaziar Radianti, Bandung : Pustaka 1994.

M. Markus Natsir dan Johan Hendrik Meuleman, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: INIS, 1993.

Muhsin, Amina Wadud, *Wanita di Dalam al-Qur'an*, Bandung : Pustaka, 1994

Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, alih bahasa Abdul Muis Naharong, Jakarta : Rajawali Pers,1993.

Roded, Ruth, *Kembang Peradaban*, alih bahasa Ilyas Hasan, Bandung : Mizan, 1995.

Sabaruddin dkk, *Faham Keagamaan dan Perilaku Politik Salafiyah Ahlus Sunnah wal Jamaah/Laskar Jihad*, Yogyakarta : 2000

Sabaruddin, *Jamaah at-Turas al-Islami di Dusun Wirokerten*,Yogyakarta : 1999

Siraj, Said Agiel, *Ahlussunnah wal jama'ah dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: LKPSM NU, 1997.

Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian*, Yogyakarta : LKiS, 1999.

Umar, Muin, *Historiografi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 1988.

Umar, Nasarudin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.

Wahid, Hidayat Nur dkk., *Membincang Feminisme*, Surabaya, Risalah Gusti, 1996

Wahyudi, *Islamologi Terapan*, Surabaya : Gitamedia Press, 1998.

E. Kelompok Majalah, Jurnal dan Surat Kabar

Suara Hidayatullah, no. 08 Tahun XIII, Desember, 2000

Salafy, Edisi I, Sya'ban, 1416/1995.

-------, Edisi II, Ramadan, 1416/1996

-------, Edisi IV, Zul Qa'dah, 1416/1996

-------, Edisi XXVI, 1419/1998

-------, Edisi XXIX, 1419/1998

-------, Edisi XXX, 1420/1999

-------, Edisi XXXIII, 1420/1999

Aljami'ah Journal of Islamic Studies, No.64/XII, 1999

Jurnal Paramadina, Vol. I no.I, Desember, 1999

Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. IV no. 3 1993

Jawa Pos, 2 November,1998

----------, 8 November, 1998

----------, 17 November, 1998

----------, 21 November, 1998

Koran Tempo, no. 34, Tahun I , 5 Mei, 2001

Kompas, No 001 Tahun ke-36, 28 juni 2000

LAMPIRAN 1

No	Hlm	Fn	Terjemahan
			Bab III
1	30	2	Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim,laki-laki dan perempuan mukmin,laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah,Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.
2	3i	3	Hai sekalian manusia,bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.
3	31	4	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.
4	32	6	Telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW lalu bertanya : Hai Rasullullah siapakah di antara manusia yang lebih berhak untuk saya layani ? Nabi menjawab, "Ibumu", Orang itu bertanya lagi,"Kemudian siapa?' Nabi menjawab, "Ibumu","Kemudian siapa?", Nabi menjawab lagi,"Ibumu", "Kemudian siapa?", Nabi menjwab,"Ayahmu".
5	32	8	Seorang perempuan merupakan penanggung jawab di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.
6	33	9	Dan hendaklah kalian tetap (tinggal) di rumah kalian.

7	34	12	Dan katakanlah kepada wanita yang beriman "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya,kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.
8	35	15	Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.
9	35	18	Dan janganlah kamu mendekati zina ; sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.
10	36	19	Dan janganlah kamu (perempuan) berhias sepertinya berhiasnya orang jahiliyah.
11	36	20	Sesungguhnya perempuan merupakan aurat, apabila ia keluar (dari rumahnya) setan akan mengintainya.
12	37	21	Tidaklah aku tinggalkan sesudahku fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki melebihi fitnahnya perempuan
13	37	22	Berhati-hatilah kalian terhadap dunia dan berhati-hatilah perempuan karena sesungguhnya awal mulafitnah yang menimpa Bani Israil adalah perempuan.
14	37	24	Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf.
15	38	25	Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki),

			dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka.
16	39	27	Yaitu yang patuh apabila diperintah dan menyenangkan apabila dipandang, dan apabila suaminya tidak ada di rumah ia menjaga diri dan harta suaminya.
17	39	28	Dunia merupakan perhiasan (kesenangan) dan sebaik-baik perhiasan (kesenangan) dunia adalah perempuan (isteri) salihah.
18	39	29	Siapakah orang yang paling besar haknya atas seorang isteri? Beliau (Nabi SAW) menjawab : suaminya.
19	39	15	Seandainya dibolehkan seseorang bersujud kepada orang lain, niscaya aku perintahkan isteri untuk sujud kepada suaminya.
20	41	34	Perempuan mana saja yang melewati suatu kaum dalamkeadaan memakai wangi-wangian agar kaum tersebut mencium baunya, maka perempuan itu adalah pezina.
21	42	37	Tidaklah akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada seorang perempuan.
22	43	39	Aku tak pernah melihat orang yang kurang akal dan agamanya yang mampu meluluhkan hati seorang laki-laki yang tegas kecuali kalian (kaum perempuan). Mereka (para sahabat perempuan) bertanya : "Apa yang menyebabkan kurangnya agama dan akal kami,wahai Rasullullah?, beliau menjawab, Bukankah persaksian perempuan setengah persaksian laki-laki-laki?, mereka menjawab, Ya, beliau bersabda : Maka itulah yang dimaksud kurang akalnya, bukankah apabila perempuan haid, ia tidak salat dan tidak puasa?, meeka menjawab: Ya Beliau besabda : itulah yang dimaksud kurang agamanya.
23	43	40	Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita,oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka.
			Bab IV
24	51	17	Seorang perempuan merupakan penanggung jawab di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.

LAMPIRAN 2

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. **Imam Bukhari**

   Ia lahir di Bukhara tahun 194 H. dan wafat di Kartanak 256 H. Nama lengkapnya adalah Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Mugirah Ibn Bardizbah al-Bukhari. Ia adalah periwayat dan ahli Hadis yang terkeanal. Ia lebih dikenal dengan gelar al-Bukhari, diambil dari nama tempat lahirnya. Ayahnya, Isma'il terkenal sebagi ulama yang salih. Di antar buku-bukunya yang terkenal ialah al-jami as-Sahih, At-Tarikh as-Sagir, At-Tarikh al-Ausat dan lain sebagainya.

2. **Imam Muslim**

   Lahir di naisabur pada tahun 202 H. dan wafat tahun 261 H. Beliau adalah ulama ahli hadis yang terkenal sesudah Bukhari. Nama lengkapnya Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi. Beliau dinisbahkan dengan nama an-Naisaburi karena lahir dan wafat di naisabur. Di antara kitabnya yang terkenal yang hingga sekarang menjadi rujukan ulama-ulama adalah al-Jami' as-Sahih atau yang lebih dikenaldengan sebutan Sahih Muslim.

3. **Al-Qurtubi**

   Nama lengkapnya ialah Muhammad Ibn Ahmad Abu bakar Ibn Farhh al-Ansari. Di antara guru-gurunya aialah Abu Abbas Ahmad Ibn Umar dan Abu Ali Hasan Ibn Muhammad Ibn Muhammad al-Bahri. Selain Al-Jami li Ahkam al-Qur'an, yang termasukkaryanya ialah Kitab al-Asna fi Syarh Asma Allah al-Husna, Kitab at-Tazkirah fi Umur al-Akhirah dll. Ia meninggal pada tahun 671 H.

5. **Masdar F. Mas'udi**

   Lahir di Purwokerto pada tahun 1954. Saat ini menjabat sebagai salah seorang Ketua PBNU. Masa pendidikannya banyak dihabiskan di pesantren-pesantren, seperti Pondok Pesantren Tegalrejo, Magelang, Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta dan kemudian menyelesaikan kuliahnya pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Aktif menulis di berbagai media massa dan menulis beberapa buah buku terutama yang berkaitan dengan persoalan Zakat.

6. **Asghar Ali Engineer**

   Adalah seorang cendikiawan Muslim India. Lahir pada tanggal 10 Maret 1940. Memperoleh gelar kehormatan D. Lit. Dari Universitas Calcutta pada tahun 1993 atas pekerjaan dan publikasinya di Communal Harmony dan Inter

Religious Understanding. Menguasai berbagai bahasa seperti Inggis, Urdu, Arab, Persi, Gujarat, Hindu dan Marati dan telah menerbitkan 38 buku Islam, Problem Muslim, Hak-hak perempuan Mulslim, Komunal dan Problem Etnik di India dan Asia Selatan. Selain aktif menulis, ia juga mengajar di universitas berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Swiss, Thailand, Indonesia, Sri Langka, Pakistan, Yaman, Mesir, Hongkong dan lain-lain.

6. Fatima Mernissi

Lahir pada tahun 1940, profesor sosiologi berkebangsaan Maroko ini mengajar sejak tahun 1974 hingga 1980 di Fakultas Sastra Universitas Mohammed V. Beyond the Veil merupakan disertasinya untuk memperoleh Ph.D dari Brandeis University, USA pada tahun 1973. Spesialisasi studinya mencakup "Sosiologi Keluarga: Islam dan Manajemen Seks" dan "Metode Penelitian: Mengadaptasi Kuisoner dan Interview ke dalam Konteks Arab". Selain itu menjadi konsultan di banyak organisasi internasional seperti, UNESCO, ILO, Bank Dunia, Komisi Aga Khan.

LAMPIRAN 3

CURRICULUM VITAE

Nama	: A. Havizh Martius
Jenis Kelamin	: laki-laki
Tempat/ tanggal lahir	: Payakumbuh/ 11 Juli 1977
Agama	: Islam
Alamat Asal	:Balai Gadang No. 4/ II Payakumbuh Utara Sumatera Barat
Alamat di Yogyakarta	: Perumahan Polri Gowok D. II/ 190
Pendidikan	: 1. TK Pertiwi Kab. 50 Kota
	2. SDN 02 Payakumbuh
	3. PPM. Al-Kautsar Muhammadiyah Tj.Pati Kab. 50 Kota
	4. MAN I Payakumbuh
	5. IAIN Sunan Kalijaga
Organisasi	: 1. KSR PMI Unit VII IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	2. UKM Bahasa Asing IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	3. HMI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua :

Nama Ayah	: Drs. Martius As'ady
Nama Ibu	: Ranun Cahaya
Agama	: Islam
Pekerjaan	: PNS